

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN I Sibolang

Moh. Funali

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Di kelas V SDN 1 Sibolang, mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS yang terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Disamping itu dalam proses pembelajaran, motivasi siswa dalam belajar juga belum baik. Maka perlu penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran kolaborasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa kelas V SDN 1 Sibolang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari 60,15 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 69,12 (siklus I) dan 81,64 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 69,12% pada siklus I menjadi 81,64% pada siklus II. Berdasarkan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Sibolang.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, Mata pelajaran IPS, dan Model pembelajaran Kolaborasi

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Pengajaran bisa dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik bila guru mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia

terlibat di dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi.

Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, dimana dilakukan antara guru dengan murid merupakan sebuah usaha untuk penerjemahan ilmu pengetahuan kepada siswa ajar, sehingga siswa ajar mampu menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan. Beragam metode dan usaha penyampaian materi pada proses pembelajaran tersebut merupakan cara untuk mentransformasi dari guru kepada murid, dengan tujuan mendapatkan metode yang tepat, sehingga murid dapat menyimak materi dengan baik dan maksimal. Dengan kata lain, melalui model pembelajaran Kolaborasi, siswa akan merasa materi yang diberikannya lebih jelas bila dibandingkan hanya dengan membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru, suatu hal yang keliru apabila seorang guru mengajar hanya dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan dari buku teks, tanpa memperhatikan penggunaan sumber belajar.

Kemudian yang terjadi pada siswa kelas V SDN 1 Sibolang, masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS yang terlihat pada hasil belajar siswa di kelas dengan perolehan rata-rata nilai 54, perolehan tersebut belum mencapai KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 65, sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 16 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas atau 50%. Kemungkinan hal itu bisa terjadi karena guru dalam mengajar kurang menggunakan berbagai media, metode yang bervariasi, strategi atau alat ukur yang digunakan kurang sesuai pula. Hal itulah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul, "Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas V di SDN 1 Sibolang".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui penerapan pembelajaran Kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V di SDN 1 Sibolang?". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Sibolang melalui pembelajaran Kolaborasi. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan rasa kerjasama antar siswa dalam kelompoknya, serta membangun pengetahuan siswa melalui dialog, saling membagi informasi sesama

siswa dan guru serta manfaat praktis sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas, membantu siswa untuk berpikir dan memahami materi yang diajarkan sehingga hasil mereka dapat meningkat, sebagai sumbangsih positif guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah dan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan kompetensi diri.

Dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam hal ini hasil belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2009:99) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru”. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Hamalik (2009:87) "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Menurut Sadiharjo (2007:5) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Abu Ahmadi (2007:7), mengemukakan bahwa “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau mempengaruhi kelakuan individu lain atau sebaliknya”.

Pembelajaran kolaboratif (*Colaborative Learning*) merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar (Yufiarti dalam Sulhan, 2006:69). Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan kolaboratif bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahunnya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap mata

pelajaran terutama yang mungkin berkembang *sharing of information* di antara siswa.

Peran guru dalam model pembelajaran kolaboratif adalah sebagai mediator. Guru menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman siswa dengan proses belajar di bidang lain, membantu siswa menentukan apa yang harus dilakukan jika siswa mengalami kesulitan, dan membantu mereka belajar tentang bagaimana caranya belajar. Lebih dari itu, guru sebagai mediator menyesuaikan tingkat informasi siswa dan mendorong agar siswa memaksimalkan kemampuannya untuk bertanggung jawab atas proses belajar mengajar selanjutnya. Peran sebagai model dapat diwujudkan dengan cara membagi pikiran tentang suatu hal (*thinking aloud*) atau menunjukkan pada siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu secara bertahap (*demonstrasi*) (Sulhan, 2006:70-71) Di samping itu, menunjukkan pada siswa bagaimana cara berpikir sewaktu melalui situasi kelompok yang sulit dan melalui masalah komunikasi adalah sama pentingnya dengan mencontohkan bagaimana cara membuat perencanaan, memonitor penyelesaian tugas, dan mengukur apa yang sudah dipelajari.

Salah satu ciri penting dari kelas yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif adalah siswa tidak dikotak-kotakan berdasarkan kemampuannya, minatnya, ataupun karakteristik lainnya. Pengkotakan tersebut dinilai menghambat munculnya kolaborasi dan mengurangi kesempatan siswa untuk belajar bersama siswa lain. Dengan demikian, semua siswa dapat belajar dari siswa lain dan tidak ada siswa yang tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan masukan dan menghargai masukan yang diberikan orang lain.

Menurut Sulhan (2006) bahwa tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama.
- 3) Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar.

- 4) Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.
- 5) Mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.
- 6) Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang.
- 7) Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar.
- 8) Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru.
- 9) Membangun semangat belajar sepanjang hayat

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kolaboratif menurut Sulhan (2006):

1. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
2. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
3. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
4. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
5. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
6. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
7. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
8. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

Menurut Sulhan (2006): karakteristik dalam pembelajaran kolaboratif yaitu:

1. Siswa belajar dalam satu kelompok dan memiliki rasa ketergantungan dalam proses belajar, penyelesaian tugas kelompok mengharuskan semua anggota bekerja bersama.
2. Interaksi intensif secara tatap muka antar anggota kelompok.
3. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati.
4. Siswa harus belajar dan memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal.
5. Peran guru sebagai mediator.
6. Adanya *sharing* pengetahuan dan interaksi antara guru dan siswa, atau siswa dan siswa.
7. Pengelompokan secara heterogen.

Kelebihan dan kekurangan kolaborasi menurut Sulhan (2006) yaitu:

Kelebihan

- Siswa belajar bermusyawarah
- Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
- Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional
- Dapat memupuk rasa kerja sama
- Adanya persaingan yang sehat

Kelemahan

- Padapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan.
- Membutuhkan waktu cukup banyak.
- Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain.
- Kebulatan atau kesimpulan bahan kadang sukar dicapai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *collaborative learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam strategi tersebut lebih memfokuskan bagaimana memaksimalkan partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran serta bagaimana siswa dapat mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan untuk menjadi miliknya. Dalam strategi ini, peran guru cenderung menjadi fasilitator, motivator, dan membimbing menemukan alternatif pemecahan bila terjadi siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Siboang pada mata pelajaran IPS”.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan McTaggart (Dahlia, 2012:29). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Siboang. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 16 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

- a) Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- b) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran IPS, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- b) Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kolaborasi. Terlebih dahulu peneliti membentuk kelompok kecil siswa sesuai kriteria pembentukan kelompok pembelajaran Kolaborasi. Pembentukan kelompok kecil ini dilakukan agar tujuan pembelajarn kolaborasi dapat terlaksana.

Pratindakan

Pratindakan dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Tujuannya untuk dapat menetapkan langkah-langkah pembelajaran pada saat pelaksanaan penelitian melalui proses belajar mengajar. Hal-hal yang dilakukan adalah mengadakan observasi kegiatan pembelajaran, observasi materi pembelajaran, dan mengadakan tes pratindakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah peneliti menemui kepala Sekolah SDN 1 Sibolang. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan perihal pelaksanaan penelitian mengenai metode kolaborasi. Selesai menemui kepala sekolah langsung mengadakan observasi awal terhadap proses pembelajaran.

1. Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap hal yang diamati. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar tetang Pembelajaran di dalam kelas dengan mengamati beberapa aspek melalui kriteria penilaian *baik*, *cukup*, dan *kurang*. Ketiga kriteria penilaian observasi guru tersebut dibuat dalam bentuk tabel 1, seperti di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Pratindakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Ket.
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Membuka Pelajaran	√	-	-	
2	Tujuan pembelajaran yang akan dicapai jelas	√	-	-	
3	Kesesuaian pokok bahasan dengan kurikulum	√	-	-	
4	Penguasaan materi pelajaran	-	√	-	
5	Pengelolaan kelas	-	√	-	
6	Motivasi siswa menerima pelajaran				

7	Sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran	-	√	-	
8	Keberanian siswa bertanya	-	-	√	
9	Mengorganisasikan kegiatan mengarah pada pencapaian tujuan	-	-	-	
10	Penggunaan media	√	-	-	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa dari 10 aspek yang diamati, ada 4 aspek yang nilai *baik*, 4 aspek yang nilai *cukup*, dan 2 aspek yang nilai *kurang*. Perolehan penilaian tersebut dapat pula dihitung persentasenya. Terdapat 4 aspek yang mendapat kategori *baik* dengan persentase 40 %, yang mendapat kategori *cukup* terdapat 4 aspek dengan persentase 40 %, dan 2 aspek yang mendapat kategori kurang dengan persentase 20 %. Dari kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung dengan cukup baik.

2. Observasi Materi Pembelajaran

Observasi materi pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung apa yang menjadi tujuan penelitian. Teknik penilaian yang diterapkan yaitu menggunakan kriteria *baik*, *cukup*, dan *kurang*. Ketiga kriteria penilaian tersebut dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Observasi Materi Pembelajaran Pratindakan

NO	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	√	-	-	
2	Menarik minat siswa	-	√	-	
3	Bermakna bagi siswa	-	√	-	
4	Penggunaan metode sesuai dengan materi	-	√	-	
5	Memungkinkan siswa untuk mengembangkan pembelajaran	√	-	-	
6	Kesesuaian dengan kurikulum	√	-	-	

Berdasarkan hasil observasi materi pembelajaran pada tabel 4.2 di atas yang terdiri dari 6 aspek, dapat dikatakan bahwa terdapat 3 aspek yang mendapat kategori *baik*, dan 3 aspek yang mendapat kategori *cukup*. Perolehan penilaian tersebut dapat pula dihitung berdasarkan persentase dengan menggunakan rumus *item perolehan per item keseluruhan kali seratus persen*. Dengan demikian dapat diketahui

persentasenya yaitu; 3 aspek memperoleh kategori *baik* dengan persentase 50 %, dan 3 aspek memperoleh kategori *cukup* dengan persentase 50 %.

3. Tes Awal pada Pratindakan

Tes awal pada pratindakan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan metode kolaborasi. Tes awal dilaksanakan pada 10 Februari 2014. Peneliti melaksanakan tes awal didampingi guru kelas II atau teman sejawat untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil tes awal seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Tes Awal Pra Tindakan Siswa Kelas V SDN 1 Sibolang

No	Nama	Soal				Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai Perolehan	Ketuntasan
		1	2	3	4				
1	Moh. Zulkiflii	3	3	3	2	16	11	68,75	Tuntas
2	Ariza Rahmadani	2	2	2	2	16	8	50	Tidak Tuntas
3	Ali Mahfud	2	3	2	3	16	10	62,5	Tidak Tuntas
4	Ledzey	4	3	3	4	16	14	87,5	Tuntas
5	Alif Riandi	2	2	2	2	16	8	50	Tidak Tuntas
6	Alif Fauzan	3	3	3	3	16	12	75	Tuntas
7	Akil Triseptio	3	3	2	4	16	12	75	Tuntas
8	Andika	1	3	2	2	16	8	50	Tidak Tuntas
9	Awaludin	3	2	1	3	16	8	50	Tidak Tuntas
10	Bagas	2	1	2	3	16	8	50	Tidak Tuntas
11	Husnul Mufida	3	4	1	4	16	12	75	Tuntas
12	Rafika Hasman	3	3	2	2	16	10	62,5	Tidak Tuntas
13	Ulfa Widya	1	3	2	2	16	8	50	Tidak Tuntas
14	Ernawati	3	2	1	3	16	9	56,25	Tidak Tuntas
15	Nurlisa	2	1	2	3	16	8	50	Tidak Tuntas
16	Arista	2	2	2	2	16	8	50	Tidak Tuntas
Jumlah						254	154	962,5	11 Siswa Belum Tuntas
Rata-rata								60,15	
Daya Serap Klasikal								60,15%	

Keterangan :

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Tabel 4. Analisis Penilaian Pratindakan

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	87,5
2	Skor terendah	50
3	Jumlah Siswa	16
4	Banyak siswa yang tuntas	5
5	Presentase tuntas klasikal	31,25%
6	Presentase daya serap klasikal	60,15%
7	Rata-rata hasil belajar	60,15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan presentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 31,25% atau 5 siswa yang tuntas, hal ini belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70%. Sedangkan presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 60,15% belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 65%.

Siklus I

Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes tindakan siklus I.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS yang akan diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kolaborasi.
- b) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
- c) Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran.
- d) Menyiapkan tes akhir tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan model

pembelajaran kolaborasi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 10 Maret 2014 pelaksanaan pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Kamis 13 Maret 2014 pelaksanaan tes akhir siklus I. Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada tahapan ini guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan absensi, selanjutnya melakukan apresepasi berupa tanya jawab, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode kolaborasi.

2) Tahap Inti

Pada tahapan ini, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai seperti yang tercantum dalam RPP, guru kemudian mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi setelah siswa memberikan pendapatnya.

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi.

3. Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama pembelajaran melaksanakan model pembelajaran kolaborasi di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan awal	• Termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
	• Terlibat dalam pengaitan materi sebelumnya dan yang akan dipelajari			√	
	• Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan inti	• Menulis materi yang akan dipelajari			√	
	• Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru			√	
	• Ikut aktif dalam pembagian kelompok			√	
	• Memperhatikan langka-langka dalam pembelajaran kolaborasi yang disampaikan guru			√	
	• Memperhatikan konsep pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi		√		
	• Terlibat aktif dalam pembelajaran kolaborasi		√		
	• Menyanyakan materi yang belum dipahami		√		
Kegiatan akhir	• Membuat rangkuman hasil pelajaran			√	
	• Mengerjakan tugas evaluasi			√	
	• Mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari berikutnya			√	
Jumlah		35			
Presentasi = $35 \times 100 / 52$		67,30%			
Kategori		Cukup			

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel diatas menunjukkan presentasi 67,30% dengan kriteria cukup. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, namun guru masih perlu meningkatkan aktivitas siswa.

b. Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Obserbasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan awal	• Membuka pelajaran		√		
	• Memotivasi siswa		√		
	• Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			√	
	• Menginformasikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan inti	• Menjelaskan materi pelajaran			√	
	• Memberikan pengarahan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari		√		
	• Membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil			√	
	• Menginformasikan langkah- langkah dalam pembelajaran kolaborasi		√		
	• Menanamkan konsep pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kolaborasi			√	
	• Membina keterampilan siswa dalam pembelajaran kolaborasi			√	
	• Membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran kolaborasi		√		
	• Membimbing siswa dalam diskusi			√	
	• Memberi kesempatan tanya jawab			√	
Kegiatan akhir	• Membuat rangkuman hasil pelajaran			√	
	• Mengerjakan tugas evaluasi			√	
	• Mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari berikutnya		√		
Jumlah		39			
Presentasi = $39 \times 100 / 64$		60,95%			
Kategori		Cukup			

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel di atas menunjukkan presentasi 60,95% dengan kategori cukup. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil atau penggunaan model pembelajaran kolaborasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sibolang.

4. Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan model pembelajaran kolaborasi, selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 butir. Bobot skor masing-masing soal adalah 20, dan siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Analisis Tes Tindakan Siklus I

No	Nama	Soal				Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai Perolehan	Ketuntasan
		1	2	3	4				
1	Moh. Zulkifli	3	3	3	3	16	12	75	Tuntas
2	Ariza Rahmadani	3	2	2	3	16	10	50	Tidak Tuntas
3	Ali Mahfud	4	4	3	3	16	14	87,5	Tuntas
4	Ledzey	2	3	3	3	16	11	68,75	Tuntas
5	Alif Riandi	2	3	3	2	16	10	62,5	Tidak Tuntas
6	Alif Fauzan	3	3	3	1	16	12	75	Tuntas
7	Akil Triseptio	2	2	4	4	16	12	75	Tuntas
8	Andika	1	3	2	2	16	8	50	Tidak Tuntas
9	Awaludin	3	2	1	3	16	9	56,25	Tidak Tuntas
10	Bagas	4	3	4	3	16	12	75	Tuntas
11	Husnul Mufida	4	4	1	3	16	12	75	Tuntas
12	Rafika Hasman	3	1	1	2	16	7	43,75	Tidak Tuntas
13	Ulfa Widya	3	4	4	2	16	13	81,25	Tuntas
14	Ernawati	3	2	1	4	16	10	62,5	Tidak Tuntas
15	Nurlisa	4	3	3	3	16	13	81,25	Tuntas
16	Arista	2	4	4	4	16	14	87,25	Tuntas
Jumlah						320	179	1106	6 Siswa Belum Tuntas
Rata-rata								69,12	
Daya Serap Klasikal								69,12%	

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Tabel 8. Analisis Penilaian Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	87,5
2	Skor terendah	43,75
3	Jumlah Siswa	16
4	Banyak siswa yang tuntas	10
5	Presentase tuntas klasikal	62,5%
6	Presentase daya serap klasikal	69,12%
7	Rata-rata hasil belajar	69,12

Berdasarkan table di atas menunjukkan presentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 62,5%, hampir mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sedangkan presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 69,12%, sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 65%, meski demikian presentasi daya serap klasikal harus di tingkatkan, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

B. Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisa.

1. Perencanaan Tindakan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi tindakan siklus I, maka kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- a) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- b) Menyiapkan alat dan bahan untuk materi.
- c) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- d) Mempersiapkan tes hasil belajar siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2014 pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kolaborasi dan hari kamis tanggal 20 Maret 2014 pelaksanaan tes akhir siklus II, selama 2 jam

pelajaran (2 x 35 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahapan ini guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan absensi, selanjutnya melakukan apresepsi berupa tanya jawab, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk materi.

b) Tahap Inti

Pada tahapan ini, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai seperti yang tercantum dalam RPP, Dari hasil analisa gambar tersebut dicatat pada kertas (LKS), dan siswa diberikan kesempatan membacakannya di depan kelas. Guru menjelaskan materi setelah siswa memberikan pendapatnya.

c) Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi.

3. Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan awal	• Termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran				√
	• Terlibat dalam pengaitan materi sebelumnya dan yang akan dipelajari				√
	• Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran				√
Kegiatan inti	• Menulis materi yang akan dipelajari				√
	• Memperhatiakan penjelasan materi yang disampaikan guru			√	
	• Ikut aktif dalam pembagian kelompok				√
	• Memperhatikan langka-langka dalam pembelajaran kolaborasi yang disampaikan guru				√
	• Memperhatikan konsep pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi			√	
	• Terlibat aktif dalam pembelajaran kolaborasi				√
	• Menyanyakan materi yang belum diapahami				√
Kegiatan akhir	• Membuat rangkuman hasil pelajaran				√
	• Mengerjakan tugas evaluasi				√
	• Mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari berikutnya			√	
Jumlah		49			
Presentasi = $49 \times 100 / 52$		94,23%			
Kategori		Sangat Baik			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas menunjukkan presentasi 94,23% dengan kriteria rata-rata Sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, dan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Sibolang dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model kolaborasi terjadi peningkatan. Meskipun guru yang melakukan demonstrasi, namun siswa juga dilibatkan dalam kegiatan demonstrasi tersebut dan siswa diberi kesempatan melakukan demonstrasi dalam pembelajaran seperti yang telah dijelaskan guru sebagai bentuk motivasi.

b) Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Obserbasi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan awal	• Membuka pelajaran				√
	• Memotivasi siswa				√
	• Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√
	• Menginformasikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan inti	• Menjelaskan materi pelajaran			√	
	• Memberikan pengarahan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari				√
	• Membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil			√	
	• Menginformasikan langkah- langkah dalam pembelajaran kolaborasi				√
	• Menanamkan konsep pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kolaborasi				√
	• Membina keterampilan siswa dalam pembelajaran kolaborasi				√
	• Membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran kolaborasi				√
	• Membimbing siswa dalam diskusi			√	
	• Memberi kesempatan tanya jawab				√
Kegiatan akhir	• Membuat rangkuman hasil pelajaran				√
	• Mengerjakan tugas evaluasi				√
	• Mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari berikutnya				√
Jumlah		61			
Presentas=61x100/64		95,31%			
Katagori		Sangat Baik			

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel di atas menunjukkan keberhasilan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat diperoleh presentasi 95,31% dengan kategori sangat baik. Keberhasilan ini dapat juga ditunjukkan oleh setiap indikator penilaian dan presentase nilai rata-rata hasil observasi yang relatif meningkat dari siklus I ke siklus II.

4. Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan model pembelajaran kolaborasi, maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah uraian dengan

jumlah soal 4 butir. Bobot skor masing-masing soal adalah 4, dan siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Sebaliknya, siswa yang menjawab semua soal dengan salah memperoleh nilai 0. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Analisis Tes Tindakan Siklus II

No	Nama	Soal				Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai Perolehan	Ketuntasan
		1	2	3	4				
1	Moh. Zulkifli	4	4	3	3	16	14	87,5	Tuntas
2	Ariza Rahmadani	3	3	3	3	16	12	75	Tuntas
3	Ali Mahfud	4	4	4	3	16	15	93,75	Tuntas
4	Ledzey	3	3	3	3	16	12	75	Tuntas
5	Alif Riandi	4	4	4	4	16	16	100	Tuntas
6	Alif Fauzan	3	3	3	4	16	13	81,25	Tuntas
7	Akil Triseptio	2	3	4	4	16	13	81,25	Tuntas
8	Andika	3	3	2	2	16	10	62,5	Tidak Tuntas
9	Awaludin	3	3	4	3	16	12	75	Tuntas
10	Bagas	4	3	3	3	16	13	81,25	Tuntas
11	Husnul Mufida	4	4	2	3	16	13	81,25	Tuntas
12	Rafika Hasman	3	4	4	2	16	13	81,25	Tuntas
13	Ulfa Widya	4	4	4	3	16	15	87,5	Tuntas
14	Ernawati	3	2	2	3	16	10	62,5	Tidak Tuntas
15	Nurlisa	4	3	4	4	16	15	93,75	Tuntas
16	Arista	2	4	4	4	16	14	87,5	Tuntas
Jumlah						320	210	1306,25	2 Siswa Belum Tuntas
Rata-rata								81,64	
Daya Serap Klasikal								81,64%	

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Tabel 12. Analisis Penilaian Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	62,5
3	Jumlah Siswa	16
4	Banyak siswa yang tuntas	14
5	Presentase tuntas klasikal	87,5%
6	Presentase daya serap klasikal	81,64%
7	Rata-rata hasil belajar	81,64

Berdasarkan Tabel 12 di atas, hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Sibolang sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan presentase daya serap klasikal 81,64% dan presentase ketuntasan klasikal 87,5%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

5. Analisa dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

- a) Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat baik, dan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan presentase perolehan dari siklus I ke siklus II, yaitu 60,95% pada siklus I menjadi 95,31% pada siklus II atau kenaikan presentasenya sebesar 34,36%.
- b) Pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran meningkat, ini terlihat pada peningkatan rata-rata hasil belajar dari 69,12 (siklus I) menjadi 81,64 (siklus II).
- c) Dari hasil analisis tes hasil belajar diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dengan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 2 orang.

Pembahasan

Kolaborasi merupakan model pembelajaran yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk memecahkan kesulitan-kesulitan dengan teman kelompoknya. Penerapan model kolaborasi dalam pembelajaran IPS sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Sibolang. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan. Pada pembelajaran ini, siswa dilatih untuk memahami pelajaran dengan mengamati materi pembelajaran IPS. Kolaborasi yang ditampilkan melibatkan siswa dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menambah aktifitas siswa, guru menyediakan soal latihan atau

lembar hasil pengamatan yang dibagikan kepada siswa, serta siswa diberikan kesempatan membacakan hasilnya di depan kelas. Peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup dari 60,93% (Siklua I) menjadi 94,23% (Siklus II), sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut pengamat dalam kategori sangat baik.

Keberhasilan model pembelajaran kolaborasi yang diberikan tergantung dari kreativitas guru dan juga pemahaman untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk percobaan sederhana. Untuk ini, guru dituntut untuk lebih banyak belajar dan mencoba mengembangkan ide-ide baru yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar.

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan presentasi aktivitas siswa dari siklus I sebesar 67,30% meningkat menjadi 95,31% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kolaborasi. Adapun bentuk motivasi yang diberikan guru adalah menampilkan beberapa demonstrasi berupa bahan sederhana yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil demonstrasi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Tiap indikator penilaian menunjukkan peningkatan aktivitas yang signifikan dan dapat dikatakan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori baik atau sesuai dengan kriteria penilaian.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah rata-rata 60,15. Setelah diadakan penelitian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69,12 atau mengalami peningkatan sebesar 8,97%. Sementara siklus II, nilai rata-rata hasil belajar semakin meningkat menjadi 81,64. Sama halnya dengan hasil ketuntasan klasikal yang dicapai pada tes hasil belajar siklus I sebesar 62,5% atau terdapat 10 siswa yang tuntas dari 16 jumlah siswa. Presentase klasikal pada

siklus I ini belum dapat mencapai indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 80%. Dalam hal tersebut, peneliti perlu perbaikan dan peningkatan hasil yang lebih baik, sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya atau ke siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Dengan demikian terjadi peningkatan analisis hasil penelitian, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,5% atau terdapat 14 siswa yang tuntas dari 16 siswa yang mengikuti tes.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Penggunaan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Sibolang, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa.
- 2) Penerapan model pembelajaran kolaborasi, hasil belajar siswa dari 60,15 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 69,12 (siklus I) dan 81,64 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 69,12% pada siklus I menjadi 81,64% pada siklus II.

Saran

- 1) Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
- 2) Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Semarang: Rineka Cipta.
- Dahlia.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiharjo. (2007). *Cakrawala Pengetahuan Sosial*. Solo: Tiga Serangkai
- Sulhan, Najib. (2006). *Pembangunan Karakter pada Anak. Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algesindon.